Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMK Negeri 1 Bantaeng

Nur Muhrianti Hasan

SMK Negeri 1 Bantaeng
riantibantaeng@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) gambaran tata kelola pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (2) peranan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan peserta didik pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada SMK Negeri 1 Bantaeng. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Narasumber penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan guru dalam menggunakan TIK dan ketersediaan fasilitas serta proses pembelajaran berbasis TIK. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan pembelajaran berbasis TIK, tata kelola pembelajaran berbasis TIK, peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan peserta didik pada pembelajaran berbasis TIK. Studi dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK. Fokus yang dikaji adalah Tata Kelola Pembelajaran Berbasis TIK. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Kata kunci: *ICT-based Learning Management*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga disadari bahwa pendidikan adalah sesuatu yang fundamental bagi setiap individu, oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang ketat, tajam, dan berat pada abad millenium ini (Rivai, 2010). Pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia maka perlu setiap sekolah menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar.

Menurut Muchlas Samani (2012: 33) "*Process of education happens in the family, Society and school. Before attending any formal institution, children get education from their parents; from doing practical things to embarcing values believed by the family*". Makna dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan bukan terjadi di sekolah saja namun juga proses pendidikan terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Bahkan sebelum mengikuti pendidikan formal, peserta didik mendapatkan pendidikan dalam keluarga terutama dari kedua orang tua. Orang tualah yang memperkenalkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Karakter yang terbentuk berawal dari lingkungan keluarga (orang tua) sehingga seorang anak akan lebih mempercayai kedua orang tuanya dibandingkan dengan orang lain disekitarnya.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 pasal 2 ayat (1), Standar Pendidikan Nasional terdiri atas 8 lingkup, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian

pendidikan. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memiliki peranan yang sangat besar dalam peradaban dunia. Kemajuan teknologi membawa perubahan pada pengelolaan satuan pendidikan. Penerapan teknologi informasi pada satuan pendidikan (Sekolah) tentunya pada proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini lebih spesifik pada tata kelola pembelajaran berbasis TIK.

Prinsip tata kelola yang baik adalah adanya; 1) Partisipasi semua *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan, 2) Pemenuhan kebutuhan semua guru yang menunjang dalam proses pembelajaran, 3) Pertanggungjawaban kepada *stakeholder* yang dilayani, 4) Transparansi dalam pengambilan keputusan, 5) Perlakuan yang sama kepada peserta didik, *The United Nation Development Program (UNDP)* pada tahun 1997. Mengacu pada prinsip tata kelola diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil sebuah kebijakan sebaiknya dengan melibatkan semua *stakeholder* yang ada sehingga segala yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan dan peserta didik dapat mengambil sebuah pembelajaran dari tata kelola yang baik tentunya dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Gambaran umum SMK Negeri 1 Bantaeng adalah sebagai berikut : SMK Negeri 1 Bantaeng terletak di jalan Elang No 07 Kelurahan Palantikang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 5 jurusan atau kompetensi yaitu (1) Kompetensi Keahlian Akuntansi, (2) Kompetensi Keahlian Administrasi

Perkantoran (AP), Pemasaran (PM), Busana Butik (BB), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dengan jumlah guru tetap (Pegawai Negeri Sipil) 58 orang tata usaha 6 orang, guru tidak tetap (honor) 33 orang. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Bantaeng adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah masing-masing wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, hubungan industri, sarana dan prasarana. Fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK, SMK Negeri 1 Bantaeng memiliki 9 (enam) laboratorium komputer terdiri diantaranya 3 Laboratorium AP, 1 laboratorium komputer *Myob* untuk kompetensi keahlian AK, 1 laboratorium multimedia, dan 2 laboratorium TKJ. 1 Laboratorium fisika, 1 laboratorium BB dan 1 Alfamart.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dari situasi dan keadaan yang terjadi pada obyek yang diteliti. Bertujuan untuk menguraikan secara deskriptif kualitatif mengenai tata kelola pembelajaran berbasis TIK pada SMK Negeri 1 Bantaeng. Subjek penelitian ini adalah kepala SMK Negeri 1 Bantaeng, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 25 orang perwakilan guru dan 55 orang peserta didik yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantaeng pada bulan April hingga Mei 2017.

Fokus pada penelitian ini adalah (1) Tata kelola pembelajaran TIK adalah perencanaan model pembelajaran, implementasikan perencanaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan mengevaluasi (penilaian) pembelajaran dengan berbasis TIK dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar adalah pembelajaran. Pembelajaran berkaitan dengan aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sesuai perkembangan zaman teknologi diharapkan perencanaan model pembelajaran berbasis TIK. (2) Peranan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik adalah pihak yang terkait dalam tata kelola pembelajaran berbasis TIK. 1) kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan/keputusan dalam proses pembelajaran dan sebagai pengawas dan penjamin mutu proses pembelajaran, 2) wakil kepala sekolah sebagai pelaksana harian yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran adalah wakil bagian kurikulum, 3) guru adalah perancang program pembelajaran berbasis TIK yang berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran berbasis TIK, dan 4) peserta didik sebagai peserta ajar dalam pembelajaran berbasis TIK.

Sasaran penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi Kepala SMK Negeri 1 Bantaeng, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan 25 orang perwakilan guru, 25 orang perwakilan peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin

keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen secara rinci hasil penelitian tentang Tata Kelola Pembelajaran Berbasis TIK pada SMK Negeri 1 Bantaeng dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis TIK

Deskripsi tata kelola pembelajaran berbasis TIK ini akan dibahas 3 (tiga) indikator yaitu; 1) Perencanaan pembelajaran berbasis TIK, 2) Implementasi pembelajaran berbasis TIK dan 3) Evaluasi pembelajaran berbasis TIK sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK

Guru SMK Negeri 1 Bantaeng pada umumnya membuat perencanaan pembelajaran dalam hal ini adalah RPP. Guru melakukan kegiatan desain pembelajaran yakni merumuskan analisa kebutuhan pembelajaran, merumuskan implementasi pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran melalui rencana proses pembelajaran. Membuat perencanaan pembelajaran berbasis TIK sangat membantu guru, lebih efisien dan peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. guru ini mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP melalui panduan dari silabus. Dari silabus para guru mengembangkan atau mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan didukung oleh fasilitas TIK yang ada di sekolah. Para guru ini membuat perencanaan pembelajaran berbasis TIK, seperti pada mata pelajaran pemrograman dasar, peserta didik mengikuti langkah-langkah pembuatan *web* melalui tayangan *projektor LCD* sehingga peserta didik bisa lebih fokus, kelas lebih tenang dan terkendali sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Panduan pembuatan RPP oleh para guru dari silabus kemudian dikembangkan dalam merancang RPP menggunakan pedoman umum mulai dari program tahunan, program semester dan kalender pendidikan. Selanjutnya kepala sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng menjabarkan bahwa dalam merancang pembelajaran guru berdasar pada struktur kurikulum kemudian kembali ke substansi pelajaran melalui kompetensi dasar yang ada dalam struktur.

b. Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK

Indikator yang ingin dicapai pada implementasi pembelajaran berbasis TIK adalah guru menggunakan fasilitas TIK dalam pembelajaran dan keselarasan antara perencanaan pembelajaran dengan implementasi pembelajaran. Berdasarkan hasil studi dokumen RPP pada umumnya seluruh guru menuliskan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan *Laptop*, *Notebook* dan *LCD*. Namun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang merencanakan pembelajaran dengan menggunakan TIK tidak seluruh guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran implementasi pembelajaran dengan menggunakan fasilitas TIK di SMK Negeri 1 Bantaeng belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan desain yang dibuat dalam RPP, masih terdapat beberapa guru yang tidak konsisten dengan RPP yang telah dibuat. Berbagai faktor penyebab hal tersebut bisa terjadi, diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer seperti yang terjadi pada guru

pada Jurusan BB. Penjabaran beberapa guru produktif AK menjelaskan bahwa: “Sebenarnya mengajar dengan menggunakan fasilitas TIK mudah dan menarik minat belajar peserta didik, dengan cara menyajikan video, menayangkan gambar atau simulasi praktik, mengerjakan tugas lewat *internet*, *browsing internet*, pembelajaran *online* seperti Edmodo tetapi kenyataannya belum semua guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, salah satu alasan karena fasilitas belum merata dan masih banyak guru yang tidak menguasai penggunaan TIK”.

Guru memahami pentingnya penggunaan TIK dalam pembelajaran karena dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dapat dilakukan karena motivasi belajar peserta didik tercipta sehingga pembelajaran terasa menarik untuk dijalankan. Para guru yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis TIK telah merasakan dan membuktikan kelebihan pembelajaran berbasis TIK melalui wawancara dengan para guru, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran sangat menarik karena sesuai dengan zaman teknologi informasi yang semakin canggih sehingga peserta didik merasa tertantang untuk belajar, guru lebih inovatif, lebih percaya diri dan peserta didik rajin mengikuti pembelajaran karena mendapatkan ilmu yang baru, pengalaman yang baru. Selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data tersebut melalui observasi ke peserta didik atas nama Mila dan Nasrun mengatakan bahwa: “beberapa guru sudah menggunakan fasilitas TIK dalam proses pembelajaran namun belum secara keseluruhan.

c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis TIK

Data tentang evaluasi pembelajaran diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru produktif AP, beberapa guru produktif TKJ dan observasi dengan beberapa guru normatif dan adaptif. Pada umumnya guru mengatakan bahwa: “Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi yang telah disiapkan sekolah dengan program *Microsoft Excel*. Indikator penilaian pada aplikasi ini dari pengetahuan dan keterampilan untuk penilaian sikap ditentukan oleh wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru tersebut belum berbasis TIK karena lebih pada kegiatan pengolahan nilai hasil belajar peserta didik dan pengumuman nilai masih bentuk manual (kertas). Tentunya peranan sekolah sangat mendukung keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran berbasis TIK. Faktor kendala paling utama adalah guru yang tidak menguasai evaluasi pembelajaran berbasis TIK. Guru belum menguasai penggunaan komputer. Walaupun dari fasilitas telah memadai namun guru yang tidak kompeten maka evaluasi pembelajaran berbasis TIK belum bisa maksimal. Selanjutnya melalui guru kompetensi keahlian AK untuk meyakinkan evaluasi pembelajaran berbasis TIK dilakukan sesuai dengan rencana dan proses pembelajaran berbasis TIK wawancara dilakukan dengan Bapak Samsuadi dan Ibu Fatma yang mengatakan bahwa: “Untuk mata pelajaran yang saya bawakan yakni komputer akuntansi, pada saat saya memberi evaluasi proses pembelajaran, saya menggunakan alat penilaian berupa program *software Myobi* yang tentunya saya menggunakan komputer untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, serta mengolah

hasil penilaian peserta didik melalui program *Microsoft Excel*”.

2. Peranan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis TIK

a) Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, pengambil keputusan di sekolah sangat memberikan peranan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah termasuk pengelolaan pembelajaran berbasis TIK. Fasilitas TIK untuk di SMK Negeri 1 Bantaeng sudah sangat memadai meskipun masih perlu ditambah untuk keperluan kedepannya. Mengenai acuan yang digunakan dalam membuat perencanaan pembelajaran menyatakan bahwa: “Acuan pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum yang bersifat secara nasional dan bersifat umum, kemudian dari struktur guru mengembangkan ke substansi pelajaran melalui dengan kompetensi dasar sesuai dengan yang ada dalam struktur, kemudian guru memberikan pedoman penyusunan dari rencana pembelajaran”.

Pemaparan kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran berbasis TIK di SMK Negeri 1 Bantaeng beliau menjelaskan bahwa “Evaluasi pembelajaran yang dijalankan SMK Negeri 1 Bantaeng sudah menggunakan aplikasi Caraka. Sistem evaluasi ini bersifat *online* dan diterapkan pada UNBK yang sudah berjalan sekitar 2 tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2015/2016 dan tahun pelajaran 2016/2017. Aplikasi ini dirancang oleh LP3TK. Kepala sekolah berharap para guru bisa paham dan bisa menggunakan aplikasi ini bukan pada saat UNBK saja namun kedepannya bisa diimplementasikan pada ujian semester bahkan ulangan harian. Langkah awal penglibatan penggunaan aplikasi ini hanya melibatkan guru dari kompetensi keahlian TKJ namun kedepannya sebaiknya semua guru juga terlibat dan mau belajar untuk menggunakan evaluasi pembelajaran berbasis TIK seperti aplikasi Caraka ini atau menggunakan model pembelajaran *e-learning* melalui pembelajaran *online* dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada di sekolah.

Manfaat implementasi pembelajaran berbasis TIK Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa: “Sangat bermanfaat bagi pelaksanaan dan tanggungjawab seorang guru karena dengan pembelajaran berbasis TIK bisa lebih efektif dan lebih efisien”. Pembelajaran berbasis TIK mempermudah pekerjaan guru. Dari penjelasan ini peneliti menjabarkan bahwa pembelajaran berbasis TIK bisa memaksimalkan pekerjaan dan tanggung jawab guru di sekolah, dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK, guru bisa lebih berkreasi, berinovasi, dengan materi yang padat bisa dimkasimalkan dengan membuat *slide presentasi*, Membuat *animasi drawing*, *digital book*, *games* dan metode-metode yang lain meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan TIK materi yang padat bisa terselesaikan dengan mengefesienkan waktu pembelajaran karena guru telah mendesain pembelajaran sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK guru bisa lebih inovatif, kreatif dan tidak monoton sehingga pembelajaran yang berkualitas bisa tercapai dimana peserta didik menguasai setiap indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru.

b) Peranan Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah dalam penelitian ini dilakukan pada wakasek bagian kurikulum. Wakasek kurikulum menangani tentang bagaimana pembelajaran berlangsung mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap implementasi dan tahap evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini membahas tata kelola pembelajaran berbasis TIK. Guru mempunyai pedoman perencanaan pembelajaran yaitu silabus sehingga Bapak dan ibu guru tidak salah dan melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

c) Peranan Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK

Dalam suatu proses pembelajaran, pihak yang memiliki tanggung jawab yang paling besar dan peran yang paling menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru. Guru adalah pengendali segala interaksi pembelajaran dalam suatu kelas, sehingga peranan guru adalah hal yang sangat penting dipahami oleh setiap guru. Khususnya peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis TIK, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap guru, ditemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang dipahami oleh guru-guru SMK N 1 Bantaeng adalah sebagai berikut: Peran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang bermakna, sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini merupakan dampak dari pemahaman guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Beberapa guru berpendapat bahwa: "Banyak manfaatnya dalam melakukan peranan guru sebagai fasilitator TIK, diantaranya guru mengerti betul kebutuhan belajar peserta didik dan mengajar guru, menunjukkan sumber belajar lewat akses-akses intrnet yang relevan, aplikasi komputer yang membantu menyelesaikan tugas belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, karena tanpa bantuan fasilitas belajar sulit rasanya mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran yang menggunakan praktik, selain itu juga fasilitator bertujuan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar dan menguasai inti kompetensi pembelajaran yang sedang di pelajari". Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam memerankan sebagai fasilitator untuk melakukan pembelajaran berbasis TIK, yakni pertama: guru harus membekali diri bagaimana mempersiapkan, dan menguasai TIK itu sendiri, kedua: guru mendesain pembelajaran yang menarik peserta didik sehingga tidak membosankan dan peserta didik rajin mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam Implementasi pembelajaran berbasis TIK yang peneliti amati di SMK Negeri 1 Bantaeng adalah guru yang melakukan pembelajaran berbasis TIK dilakukan di lab komputer, lab multimedia, di ruang kelas, dimana kondisi fasilitas telah disiapkan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, seperti yang peneliti amati di kompetensi keahlian TKJ beberapa guru melakukan pembelajaran berbasis TIK seperti mata pelajaran Sistem Operasi Jaringan, guru menyiapkan fasilitas komputer, LCD melalui video sebagai media pengerjaan proses instalasi sistem operasi jaringan, mata pelajaran Rancang Bangun jaringan guru menggunakan Bapaket *tracer* untuk mendesain / merancang jaringan, jaringan internet untuk *browsing* materi (modul) pembelajaran dan pemrograman *web* guru menggunakan *turbo pascal* untuk pemrograman dasar sesuai modul. Guru menjelaskan sambil menunjukkan

cara-cara instalasi sistem operasi tahap demi tahap sampai seluruh peserta didik mampu mempraktekkan dan/atau membuat sesuai dengan tujuan kompetensi pembelajaran.

d) Peranan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis TIK

Dalam sebuah sistem pembelajaran komponen-komponen yang ada didalamnya adalah guru sebagai tenaga pendidik, mata pelajaran yang meruBapkan kompetensi yang akan diajarkan dan peserta didik sebagai peserta yang akan menerima pelajaran dan yang akan didik sebagai manusia yang bermanfaat untuk semua orang dan bertanggungjawab baik terhadap dirinya keluarga dan sesama manusia.

Hasil observasi pada proses pembelajaran pada peserta didik hampir seluruh peserta didik sangat mengapresiasi guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Peserta didik termotivasi dalam pembelajaran, pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Peserta didik mengharapkan kepada seluruh guru bisa menerapkan pembelajaran berbasis TIK tidak hanya menggunakan buku dan menulis karena akan mebosankan dan bisa membuat peserta didik malas untuk ke sekolah.

Peranan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK membutuhkan kerja keras, semangat yang kuat, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi, peserta didik harus bekerja keras dalam memahami penggunaan aplikasi, kerja keras dalam mengusahakan komputer, kerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik tentunya harus ada bantuan dari guru sebagai motivator dalam pembelajaran. Peserta didik harus disiplin misalnya dalam menggunakan fasilitas TIK tidak menyalahgunakan fasilitas laboratorium komputer dalam mengakses internet.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola pembelajaran berbasis TIK pada SMK Negeri 1 Bantaeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran tata kelola pembelajaran berbasis TIK pada SMK Negeri 1 Bantaeng belum berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan pembelajaran, tahap implementasi pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran belum menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Guru secara umum membuat perangkat pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan games. Meskipun pada rancangan pelaksanaan pembelajaran telah memuat bidang kajian, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi pokok dan dalam perangkat pembelajaran terdapat kalender pendidikan, silabus, program tahunan dan program semester namun masih banyak guru belum menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Guru yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK hanya diterapkan oleh guru-guru produktif dari kompetensi keahlian Teknik Komputer dan jaringan (TKJ), kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (AP), kompetensi keahlian Akuntansi (AK) namun, guru produktif kompetensi keahlian Busana Butik (BB) dan kompetensi keahlian Pemasaran (PM) masih belum menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK adalah faktor infrastruktur yang masih belum memadai dan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang belum kompeten dalam mengoperasikan TIK.

Gambaran peranan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kurikulum), guru dan peserta didik dalam pembelajaran berbasis TIK. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan peraturan dari pemerintah dan bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran di sekolah, wakil kepala sekolah (kurikulum) bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, guru sebagai fasilitator, mediator, inspirator bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan perencanaan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya, guru bertanggung jawab terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan peranan peserta didik adalah bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan, disiplin, sopan dan santun serta siap bersaing dengan dunia luar. Peranan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta peserta didik saling berhubungan, terkait dan diharapkan kerjasama yang baik tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lulusan yang siap kerja sesuai dengan tujuan sekolah kejuruan

PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, PT. Remaja Rosda Karya : Bandung
- [2] Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda Karya : Bandung
- [3] Abdul Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi : Yogyakarta
- [4] Ahmad Solechan. 2015. *Tata Kelola Kinerja Tekonlogi Informasi Menggunakan IT Balanced Scorecard (Studi Pada STIMIK Provinsi Semarang. ISSN:2087-0868. Volume 6 No 2* (dikutip dari jurnal tata kelola pembelajaran <http://scholar.google.co.id> pada hari Senin 20 Februari 2017)
- [5] Amat Nyoto., Made Wena 2012. *Model-Model Pembelajaran* : Universitas Negeri Malang.
- [6] Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. PT Remaja Rosda Karya : Bandung.
- [7] Arilyana. 2015. *Audit Tata Kelola Sistem Teknologi Informasi Dan Komunikasi Perguruan Tinggi (Studi kasus: STIMIK Palangkaraya) Volume 7 No 4* (dikutip dari <http://scholar.google.co.id> pada hari Senin 20 Februari 2017
- [8] Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Pedoman Penjamin Mutu Pendidikan* : Departemen Pendidikan Nasional
- [9] Data Aset Sekolah. 2017. *Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bantaeng*. Bantaeng. SMK Negeri 1 Bantaeng.
- [10] Dasriyah. 2014. *Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada SMK Negeri 1 Bantaeng*. Makassar. PPs Universitas Negeri Makassar
- [11] Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- [12] Doni Muhandiansyah., Aida R Zulaiha., Wahyu D Susilo., Annisa Nugrahani. 2010. *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan (Potret Prkatik Tata Kelola pendidikan menengah Kejuruan)*. Direktorat Penelitian dan Pengembangan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia: Jakarta
- [13] Edhy Sutanta. 2005. *Komunikasi Data & Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [14] Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- [15] Eko Prasetyo., Mohammad Ihsan. 2011. *Apa Yang Berbeda Dari Guru Hebat (12 Kisah Inspiratif bagi Para Pendidik*. Esensi Erlangga Group: Jakarta
- [16] Fransiskus Adikara. 2013. *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perguruan Tinggi Berdasarkan COBIT 5 Pada Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Esa Unggul* disajikan dalam *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. Universitas Esa Unggul. Jakarta 2-4 Desember.
- [17] Hamzah B. Uno. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- [18] Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi dan Konsep)*. Andi: Yogyakarta
- [19] Kridanto Surendro. 2009. *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Informatika: Bandung.
- [20] Kamise. 2013. *Tata Kelola Pembelajaran IPA Terpadu SMP Negeri 1 Unggul Watangpone kab. Bone*. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Makassar.
- [21] Mansyur., Harun., & Suratno. (2015). *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah (Panduan Bagi Guru dan Calon Guru)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [22] Muhlas Samani. 2012. *Reconstruction Of Education (Compilation Of Reflection On The Urgency Of Reconstructing Education in Indonesia)*. Unesa University Press: Surabaya.
- [23] Ministry of Finance Republic Of Indonesia. 2015. *Anggaran Pendapatan dan Belanja negara Tahun 2016*. (dikutip pada hari rabu tanggal 8 Maret 2017 jam 19.09 dari <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/47651>)
- [24] Nanda Putra Wandita. 2014. *Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian-Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta (Online) (diakses <http://scholar.google.co.id> pada hari Sabtu Tanggal 25 Maret 2017)
- [25] Nazaruddin. 2008. *Manajemen Teknologi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- [26] Ngadimin, 2011, *Analisis Tata Kelola Pembelajaran Berbasis TIK Di SMK Negeri 8 Makassar* : Universitas Negeri Makassar.
- [27] Noni. 2008. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan*: Universitas Negeri Makassar.
- [28] Oemar Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya : Bandung. Andi. Yogyakarta
- [29] Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Kencana : Jakarta
- [30] Program Pascasarjana UNM Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UNM Makassar*. Makassar. PPs UNM.
- [31] Rahma. 2013. *Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Outdoor Activity (Study Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris) Di SMP negeri 1 Pasangkayu Kab. Mamuju Utara*. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Makassar
- [32] Richardus Eko Indrajat. (2014). *Manajemen Organisasi Dan Tata Kelola Teknologi Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- [33] Rusman., Deni Kurniawan., Cepi Riyana., 2010. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- [34] Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [35] Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2015-2019 *Tentang Tata Kelola Pembelajaran, Kualitas Guru dan Peranan Pemerintah*. (Dikutip pada hari senin tanggal 6 Maret 2017 jam 19.00 WITA

- di<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/RenstraKemdikbud2015-2019.pdf>
- [36] Riana T, Mangesa. 2016. *Modul Guru Pembelajar (Penerapan TIK dalam Pembelajaran)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [37] Sanjaya Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [38] Samroni. (2010). *Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*. Masters thesis, IAIN Walisongo. (dikutip pada hari Senin 03 April 2017 dari http://eprints.walisongo.ac.id/91/1/Samroni_Tesis_Sinopsis.pdf)
- [39] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfa Beta
- [40] Suyono., Hariyanto., 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep dasar)*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- [41] Suharsini. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- [42] Supriadie Didi., Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda karya: Bandung
- [43] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*, Jakarta : Kencana
- [44] *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online)* dikutip dari [sindikker,dikti.go.id](http://sindikker.dikti.go.id) pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 Jam 16.00 WITA
- [45] *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016 (Online)* dikutip dari www.data-apbn.kemenkeu.go.id pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 Jam 16.00 WITA
- [46] Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press